

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses ilmiah dalam memenuhi rasa ingin tahu (curiosity) manusia dalam upaya pemecahan masalah yang terjadi di dalam lingkungan serta meningkatkan pemahaman dan pengetahuan. Sajian pada bab III ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang terdiri dari, Desain Lokasi dan Subjek Penelitian, penjelasan konsep, metode dan jenis penelitian, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, tahap pengolahan data. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

A. Desain Lokasi dan Subjek Penelitian

Untuk memperoleh informasi sejauhmana keberlakuan kesimpulan sebuah penelitian, dalam suatu penelitian harus dicantumkan lokasi dan subjek penelitian. Adapun lokasi dan subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang diidentifikasi oleh adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi (Nasution : 1996). Unsur tempat atau lokasi adalah tempat dimana berlangsungnya penelitian tersebut.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Kota Bandung. Hal ini dilakukan karena akan meneliti sasaran yang sebagian besar berdomisili di Kota Bandung.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2000, hlm. 165) bahwa "...pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan". Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nasution (1996, hlm. 2) bahwa " Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel yang dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang berobservasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka subjek yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- b. Paguyuban Mojang dan Jajaka Kota Bandung
- c. Finalis Mojang dan Jajaka Kota Bandung Tahun 2016

Sebagaimana dikemukakan oleh peneliti bahwa penelitian ini menggunakan sampel purposif sehingga besarnya sampel ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh seperti yang dikemukakan oleh Nasution (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2009, hlm. 54) bahwa:

“Penentuan unit sampel (responden) dianggap telah sampai kepada taraf “*redundancy*” (datanya telah jenuh), sampel (informan baru) tidak lagi memberikan informasi baru yang berarti, artinya kalau dilanjutkan, responden berikutnya tidak lagi memberikan tambahan informasi baru yang berarti.”

Dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa dalam pengumpulan data dari responden didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Apabila dari beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh informasi yang sama, maka itu sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari responden berikutnya.

B. Penjelasan Konsep

Untuk meminimalisasi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, diperlukan beberapa penjelasan mengenai konsep yang digunakan sebagai berikut :

1. Pembinaan

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pembinaan (coaching) adalah seni dan praktek inspirasi energi dan memfasilitasi kinerja, pembelajaran dan pengembangan yang bertujuan untuk membuka potensi, organisasi, diri dan membantu individu mengatasi masalah-masalah yang kompleks atau signifikan dalam mencapai tujuan dan melakukannya dengan cara memperhatikan tiap individual.

2. Karakter

Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian, dan kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. (Koesoema 2007, hlm. 80)

3. Unggul

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan unggul adalah “lebih tinggi (pandai, baik, cakap, kuat, awet dan sebagainya) daripada yang lain-lain; utama (terbaik terutama). Dalam penelitian ini unggul berarti adanya keunggulan nilai-nilai karakter yang dikeluarkan oleh Kemendikbud (2012) dengan nilai-nilai karakter yang dicari dalam pemilihan Mojang dan Jajaka Kota Bandung dalam mencari sosok finalis yang unggul sehingga dalam hal ini, unggul diartikan sebagai pengkategorian nilai-nilai karakter yang dikeluarkan oleh Kemendikbud dan Penilaian pemilihan Mojang dan Jajaka.

4. Generasi muda

Generasi Muda adalah terjemahan dari young generation lawan dari old age. Youth mengandung arti populasi remaja/anak muda/pemuda yang sedang membentuk dirinya. Melihat kata "Generasi muda" yang terdiri dari dua kata yang majemuk, kata yang kedua adalah sifat atau keadaan kelompok individu itu masih berusia muda dalam kelompok usia muda yang diwarisi cita-cita dan dibebani hak dan kewajiban, sejak dini telah diwarnai oleh kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan kegiatan politik. Maka dalam keadaan seperti ini generasi muda dari suatu bangsa merupakan "Young Citizen". Pengertian generasi muda erat hubungannya dengan arti generasi muda sebagai generasi penerus. Yang dimaksud "Generasi Muda" secara pasti tidak terdapat satu definisi yang dianggap paling tepat akan tetapi banyak pandangan yang mengartikannya tergantung dari sudut mana masyarakat melihatnya. Hanifah (2012)

5. Pemilihan Mojang dan Jajaka

Pemilihan Mojang Jajaka merupakan agenda tahunan pemerintah daerah di Jawa Barat, termasuk Pemerintah Kota Bandung. Kegiatan ini merupakan salah satu ajang untuk lebih mengenalkan karakter budaya tradisional kepada para *nonoman* (generasi muda). Pasangiri Mojang dan Jajaka memiliki maksud

dan tujuan yaitu Fokus utama dari kegiatan ini ialah untuk mendukung proses pembentukan suatu regenerasi budaya yang ideal, dengan menghasilkan sosok generasi muda yang memiliki jati diri sunda, yang berciri :*Pengkuh Agamana* (melaksanakan IMTAQ sesuai ajaran religinya), *Luhung Elmuna* (berdaya saing), *Jembar Budayana* (Tidak gagap budaya dan berjatidiri sunda), *Rancage Gawena* (berprestasi dan berpartisipasi aktif dalam berbagai bidang). Kualitas ini akan ditumbuhkan untuk menghasilkan sosok generasi muda yang dapat merepresentasikan Kota Bandung dalam seluruh aspeknya pada masyarakat nasional dan internasional

C. Metode dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif Namawi, dan Martini (1994, hlm. 73) menyebutkan bahwa:

Metode deskriptif adalah metode yang melukiskan suatu objek atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mertinya yang diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut.

Metode deskriptif ini mengambill pendekatan Kualitatif hal ini disebabkan oleh fokus permasalahan yang akan diteliti memerlukan pengamatan dan penelitian secara mendalam. Nasution (1996, hlm. 5) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai berikut :

“Pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian salah satu sifat pendekatan kualitatif adalah sangat deskriptif, artinya dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data-data deskriptif yang banyak dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini juga tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walau tidak menolak data kuantitatif”.

Penelitian kualitatif banyak digunakan untuk meneliti berbagai hal yang terjadi di lingkungan masyarakat. Penelitian ini tentu berusaha untuk mengamati berbagai hal yang ada lalu menjabarkannya. Penjabarannya tentu didasarkan oleh berbagai temuan yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, banyak

diungkapkan mengenai hal-hal yang sedang diteliti, sehingga hasilnya berupa laporan mengenai sesuatu yang diteliti.

Penelitian kualitatif umumnya dilakukan untuk meneliti hal-hal atau sesuatu yang layak untuk dijelaskan secara lebih rinci. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang seluas-luasnya mengenai objek penelitian. Upaya tersebut tentu dilakukan dengan mengamati secara terperinci dari objek dalam hal ini benda, aktifitas manusia atau kelompok, maupun hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar manusia. Penelitian kualitatif berupaya untuk mengenali objek dalam sebuah penelitian. Tentu upaya untuk mengenalinya adalah dengan cara memberikan berbagai informasi tentang objek penelitian tersebut. Penelitian kualitatif juga berusaha untuk mengupas hal-hal yang unik dari objek yang sedang diteliti. Dalam penggunaannya, penelitian kualitatif banyak membahas mengenai berbagai hal termasuk di dalamnya, mengenai karakteristik yang terdapat pada objek yang diteliti. Peneliti tentunya ingin untuk memberikan penjelasan atau ulasan mengenai objek yang sedang diteliti.

Selain itu, penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif lebih banyak memandang berbagai kenyataan atau fakta yang ditemukan dalam proses penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Ibrahim (2007:7) bahwa:

“Penelitian naturalistik memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimentasi, jamak, utuh/ merupakan kesatuan, dan berubah/ opened. Karena itu tidak mungkin disusun rancangan penelitian yang terinci dan fixed sebelumnya. Rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung”.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik, karena banyak memandang berbagai kenyataan (fakta) yang ditemukan pada objek yang sedang diteliti. Berbagai kenyataan (fakta) yang ditemukan, tentu menjadi sesuatu yang sangat berharga bagi seorang peneliti. Peneliti tentu akan mempersiapkan berbagai keperluan yang diperlukan untuk melakukan sebuah penelitian, khususnya penelitian yang bersifat kualitatif. Selain itu, peneliti juga mencoba membuat rancangan penelitian yang disesuaikan dengan proses penelitian yang tengah dilakukannya. Untuk itu, pada penelitian

kualitatif instrument penelitian pada penelitian kualitatif pada umumnya dapat dikembangkan di lapangan saat peneliti sedang melakukan sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrumen*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Sebagaimana dikemukakan Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009, hlm. 62) bahwa "sebagai "*key instrument*" peneliti membuat sendiri seperangkat observasi, pedoman wawancara, dan pedoman penilaian dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan."

Dengan demikian dalam penelitian tentang pembinaan karakter unggul generasi muda di kota Bandung melalui pemilihan Mojang dan Jajaka Kota Bandung , peneliti mengadakan observasi dan wawancara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden. Peneliti sendiri adalah sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan antar manusia. Artinya selama proses penelitian, peneliti akan lebih banyak mengadakan kontak dengan subjek dan melakukan pengamatan.

D. Tahapan Penelitian

Untuk memudahkan dan membuat penelitian secara sistematis maka penelitian ini harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahapan pra penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul penelitian dinilai tepat dan disetujui oleh pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti. Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum

melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut :

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan IPS, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi.
- b. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung untuk memberikan izin penelitian di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.
- c. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.
- d. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di wilayah kerjanya termasuk penelitian di paguyuban Mojang dan Jajaka Kota Bandung selama batas waktu yang telah ditentukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari sumber data. selain mengumpulkan hasil observasi di lapangan peneliti juga memperoleh data melalui wawancara dengan sumber data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menghubungi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian.
- b. Menentukan informan yang akan diwawancara.
- c. Menghubungi informan yang akan diwawancara.
- d. Mengadakan wawancara dengan informan sesuai dengan kesepakatan awal.
- e. Melakukan studi dokumentasi pada finalis mojang dan jajaka Kota Bandung tahun 2016.

f. Memberikan angket kepada beberapa finalis Mojang dan Jajaka Kota Bandung tahun 2016.

Pada tahap ini data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, kemudian dikumpulkan dan diolah berdasarkan kebutuhan peneliti. Selanjutnya dilakukan analisis data untuk mencari kebenaran dalam menjawab fokus permasalahan.

3. Penyusunan laporan

Pada tahap ini peneliti menggabungkan seluruh bagian penelitian yang telah ditulis, untuk dipertanggung jawabkan dalam sidang ujian skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung peneliti terhadap objek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung. Observasi banyak digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam sebuah penelitian kualitatif yang umumnya digunakan untuk mendeskripsikan suatu objek penelitian. Observasi memang erat kaitannya dengan proses pengamatan dari suatu objek penelitian, baik yang berupa benda maupun kegiatan manusia. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1996 : 145) yang menyatakan bahwa: “Observasi atau pengamatan adalah meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian yang menggunakan panca indra. Berbagai hal yang telah diamati dari sebuah objek penelitian lalu dijadikan sebagai data yang diperlukan oleh seorang peneliti. Data-data tersebut selanjutnya akan dijadikan sebagai acuan dasar guna penelitian selanjutnya, dan bisa menjadi hasil dari penelitian tersebut. Dalam melakukan observasi, peneliti harus terjun ke lapangan baik sendiri maupun dengan bantuan orang lain guna memperoleh hasil yang akurat. Mengenai hal tersebut Lexy J. Moleong (1996, hlm. 132) menjelaskan bahwa: “... bagi peneliti, manusia adalah instrument utama karena ia menjadi segala keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana segala pelaksana, pengumpul data, menganalisis, menafsirkan data dan hasilnya menjadi pelapor hasil penelitian”.

Jadi menurut Lexy J. Moleong, peneliti merupakan instrument utama dalam setiap kegiatan penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti memegang peranan yang besar bagi terlaksananya sebuah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi mengenai pembinaan karakter unggul generasi muda Kota Bandung melalui pemilihan Mojang dan Jajaka Kota Bandung.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu Mulyana (2002, hlm 180). Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi (Nasution, 2003 hlm. 73). Dengan wawancara ini diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden dengan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Hal tersebut dimungkinkan sebab sebagaimana dikemukakan Mulyana (2002, hlm. 181), bahwa:

Wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) responden yang dihadapi.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam, sebagaimana Alwasilah (2002, hlm. 154) mengemukakan bahwa wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*in depth information*) karena beberapa hal, antara lain:

- 1) Peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti.

- 2) Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up question*).
- 3) Responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan.
- 4) Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.

Nasution (1996:74) mengemukakan bahwa terdapat tiga pendekatan yang bisa dilakukan dalam melakukan wawancara, yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam bentuk percakapan informal, yakni mengandung unsur spontanitas kesantiaian tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
- b. Menggunakan lembaran berisi garis-garis pokok atau masalah yang menjadikan pegangan dalam pembicaraan.
- c. Menggunakan daftar pertanyaan yang terinci namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan lebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan yang tercantum.

Dalam penelitian ini wawancara mendalam digunakan untuk menjangring data berkenaan dengan pembinaan karakter generasi muda di Kota Bandung Melalui pemilihan Mojang dan Jajaka Kota Bandung.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu bentuk pengumpulan data dengan menitikberatkan pada dokumentasi yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Dokumentasi yang dimaksud bisa berupa gambar, foto-foto selama penelitian maupun catatan yang dibuat selama penelitian. Upaya tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Penulis juga akan mempelajari hasil dari dokumentasi yang dilakukan selama penelitian guna memperoleh data-data yang diharapkan mampu memperkaya hasil penelitian penulis. Sedangkan studi dokumentasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 82) “merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”.

F. Validitas Data

Proses pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian validitas data. Menurut Alwasilah (2006: 169) “validitas adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan,

tafsiran, dan segala jenis laporan.” Jadi, pada intinya validitas berguna agar suatu deskripsi atau kesimpulan itu benar adanya mengingat penelitian kualitatif sering sekali diragukan terutama dalam hal keabsahan datanya (validitas data), oleh sebab itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas data.

Beberapa cara yang dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, dalam penelitian ini cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Memperpanjang masa observasi

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan masa observasi peneliti di lapangan, akan mengurangi kebiasaan suatu data karena dengan waktu yang lebih lama di lapangan, peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian. Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sah (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu yang seefisien mungkin. Misalnya pertemuan hanya berupa percakapan informal, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih memahami kondisi sumber data.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, serta peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

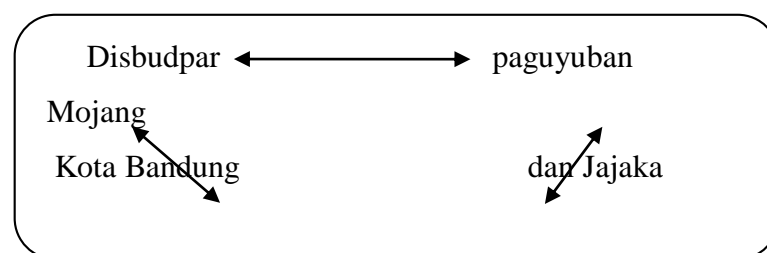
Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Sugiyono (2009, hlm. 273) mengemukakan bahwa:

“Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.”

Adapun triangulasi dalam penelitian ini mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, Paguyuban Mojang dan Jajaka Kota Bandung yang bertanggung jawab penuh atas segala hal tentang pemilihan mojang dan jajaka kota bandung mulai dari pemilihan serta pembinaan, dan para finalis yang dalam hal ini adalah seseorang yang menerima pengalaman sebelum dan sesudah mengikuti pemilihan Mojang dan Jajaka Kota Bandung Ini. Triangulasi tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menuji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

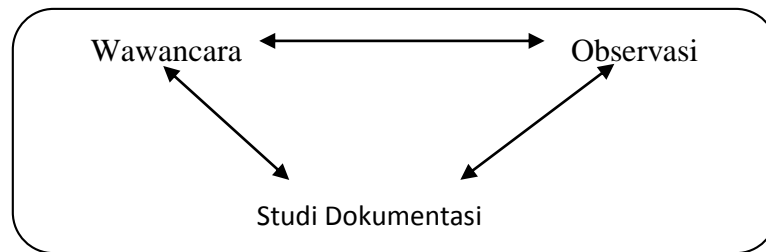


Gambar 3.1 a. Triangulasi sumber data

Sumber: Diolah oleh peneliti (Sugiyono, 2009: 273)

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun triangulasi teknik dalam penelitian ini sebagai berikut:

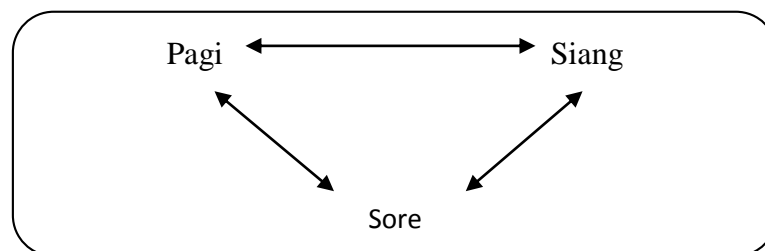


Gambar 3.2 b. Triangulasi teknik pengumpulan data

Sumber: Diolah oleh peneliti (Sugiyono, 2009: 273)

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk mengecek data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 3.2 c. Triangulasi waktu

Sumber: Diolah oleh peneliti (Sugiyono, 2009: 274)

4. Menggunakan referensi yang cukup

Referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

5. Mengadakan *member check*

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 276) "*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data." Seperti halnya pemeriksaan data yang lain, *member check* juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Member check* dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara, dalam hal ini transkripsi dan tafsiran data hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti kemudian diperlihatkan kembali kepada para responden untuk

mendapatkan konfirmasi bahwa transkripsi itu sesuai dengan pandangan mereka. Responden melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambahkan informasi.

Proses *member check* tersebut dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden sewaktu diobservasi dan dapat mengkonfirmasi perspektif responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung.

G. Tahap Pengolahan Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilaksanakan selama proses penelitian dan di akhir penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Nasution (Sugiyono, 2009, hlm. 245) bahwa “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penelitian hasil penelitian.” Lebih lanjut mengenai tahapan analisis data ini, Sugiyono (2009, hlm. 246) mengemukakan bahwa ”aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah pemilihan Mojang dan Jajaka sebagai yang meliputi: 1) Proses pemilihan finalis Mojang dan Jajaka Kota Bandung 2) Proses karantina pemilihan finalis Mojang

dan Jajaka Kota Bandung 3) hasil yang didapatkan finalis Mojang dan Jajaka Kota Bandung dalam pembinaan karakter unggul ; 4) upaya paguyuban dalam menghasilkan Generasi muda Unggul Kota Bandung Melalui Pemilihan Mojang dan Jajaka Kota Bandung.

2. Display Data

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

3. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000, hlm. 192-195), yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data data yang memenuhi.